



LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA
SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DAN PEKERJA
TERHADAP TINGKAT STRES WANITA KARIR
(STUDI KASUS PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL WANITA
DI KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH)**

Oleh:

**Ken Widyatwati, SS, M.Hum
Mahfudz, SE, MT**

**Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Studi Kajian Wanita
Nomor: 175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003 tanggal 28 Maret 2003**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2003**

UPT-PUSTAK-UN

No. Daft.: 581/KI/FS/e.

Tgl. : 10 Maret 2003

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DAN PEKERJA TERHADAP TINGKAT STRES WANITA KARIR (STUDI KASUS PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL WANITA DI KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH)

Oleh:

**Ken Widyatwati, SS, M.Hum
Mahfudz, SE, MT**

**Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Studi Kajian Wanita
Nomor: 175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003 tanggal 28 Maret 2003**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2003**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft.: 581/KI/TS/e1....

Tgl. : 10 Maret 2004...

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN KAJIAN WANITA**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Konflik Peran Ganda sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Terhadap Tingkat Stres Wanita Karir (Studi Kasus pada Pegawai Negeri Sipil Wanita di Kota Semarang, Jawa Tengah)"
- b. Kategori Penelitian : Pemecahan Masalah Pembangunan (Kategori Penelitian II)
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Ken Widyatwati, SS, M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk. I/IIIB/132 132 745
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Jurusan : Sastra/Sastra Indonesia
 - f. Univ/Inst/Akademi/Sekolah Tinggi : Universitas Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Kota Semarang, Jawa Tengah
5. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan:
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan
7. Biaya yang dibelanjakan : Rp.4.950:000,00
(Empat juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)

Semarang, November 2003



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

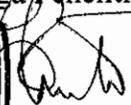
Prof. Dr. Th. Sri Rahayu Prihatmi, MA
NIP. 130 516 887

Ketua Peneliti


(Ken Widyatwati, SS, M.Hum)
NIP. 132 132 745



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP


Prof. Dr. Djatius Riyanto, Sp.BD
NIP. 130 529 454

RINGKASAN

(PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DAN PEKERJA TERHADAP TINGKAT STRES WANITA KARIR; STUDI KASUS PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL WANITA DI KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH, Ken Widyatwati, Mahfudz, 2003, 53 halaman)

Perkembangan pesat yang terjadi dalam berbagai bidang telah membawa perkembangan yang sangat pesat dalam bidang peran wanita. Bila pada masa lalu tugas wanita hanya di rumah mengurus anak, suami dan rumah tangga, maka saat ini peran tersebut sudah banyak bergeser. Saat ini sudah banyak wanita yang juga bekerja di luar rumah meniti karir. Pada realitasnya, ternyata wanita di dunia kerja tidak selalu mendapat dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga atau pun organisasi tempat bekerja. Kondisi seperti ini potensial memunculkan konflik, terutama pada wanita pekerja yang sudah menikah. Dia akan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga (istri dan ibu dari anaknya) dan juga sebagai pekerja. Setiap peran tentu saja menuntut konsekuensi dan tanggung jawab yang berbeda, yang kadang-kadang saling bertentangan. Tuntutan-tuntutan seperti itu memungkinkan terjadinya perasaan tertekan/stres dan beban pikiran.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh konflik peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (baik konflik peran yang berasal dari dalam diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan kerja) terhadap tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan yang dialami wanita karir.

Penelitian dilakukan terhadap 150 Pegawai Negeri Sipil wanita yang sudah menikah di Kota Semarang, Jawa Tengah yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sumber data yang utama adalah data primer yang pengumpulan datanya dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif (rata-rata dan proporsi) serta analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh suami responden (95%) mendukung istri mereka untuk berkarir/bekerja dengan berbagai alasan. Antara

lain untuk membantu suami dalam mencari nafkah, untuk bersosialisasi dan menambah wawasan, keinginan untuk berprestasi dan sebagainya. Sedangkan bila wanita karir yang menjadi responden dihadapkan pada dua pilihan, yaitu apakah memilih keluarga atau karir, ternyata 72% responden masih memilih keluarga.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa konflik peran yang bersumber dari dalam diri wanita karir dan konflik peran yang bersumber dari lingkungan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan. Sementara konflik peran yang bersumber dari dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan. Konflik peran yang bersumber dari dalam diri wanita karir berpengaruh terhadap tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan secara positif, dalam arti semakin besar/sering konflik peran yang bersumber dari dalam diri wanita karir cenderung akan menyebabkan tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan yang lebih berat, demikian pula sebaliknya. Sementara itu konflik peran yang bersumber dari lingkungan kerja berpengaruh terhadap tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan secara negatif, dalam arti semakin tinggi konflik peran yang bersumber dari lingkungan kerja yang dialami oleh wanita karir, maka tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan justru akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Diduga jenis konflik peran yang terjadi merupakan konflik yang sifatnya fungsional.

(Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro, Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Studi Kajian Wanita Nomor: 175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003 tanggal 28 Maret 2003)

SUMMARY

(INFLUENCE OF CONFLICT BETWEEN THE DOUBLE ROLE AS A MOTHER AND HOUSEWIFE WITH THE ROLE AS A CAREER-WOMAN; A CASE STUDY AMONG WOMAN CIVIL-SERVANTS IN SEMARANG CITY, Ken Widyatwati, Mahfudz, 2003, 53 pages)

The fast development in several fields has caused the fast development of women's role in society. If in the past time, women's role was only to take care of her children, husband and household, now that role has been much shifted. To day many women also work outside their home becoming career women. In reality, it turns out that women in the field of work do not always get support from their near environment such as family or even from the organization where they are working. This condition potentially can cause conflicts, especially, concerning women who are married. She will have a double role as a housewife (wife/mother other of her children) and in the same time as a career-women. Each role certainly requires its consequences and responsibilities that are not the same, which are sometimes even contradictory. Those claims can cause stress.

The aim of this research in general is to analyse the influence towards causing conflict in this double role, one role as a housewife and the other role as a career-women (as well as a conflicts originating from themselves, family, as well as from the work environment). and towards the intensity of stress originating from intrinsic factor's in their work experiences by career women)

The research has been done among 150 married women civil servants in Semarang City, Central Java. taken based on a "Purpose sampling technique (average and proportion) and linear regression analysis.

The result of the multiple regression analysis shows that the conflict between the act based on the intrinsic factor of a career-women and the conflict due to the environment of work significantly has an influence towards the intensity of stress based on an intrinsic factor in their work (career). Whereas the conflict due to the act based front the family does not have a positive influence towards the stress based on the intrinsic factor in their work in the sense that the

higher the conflict of the act based on the work environment suffered by a career-women, the less will be the stress based on the intrinsic factor in the work. It is suspected that a developed conflict of one's act is a conflict that has a functional base.

(The Department of Literature, Faculty of Literatury Diponegoro University,. Executive Contract of the Research: on the Status of Woman No. 175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003, March 28, 2003).

PRAKATA

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Studi Kajian Wanita Nomor: 175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003 tanggal 28 Maret 2003. Penelitian dilakukan dengan dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya pengkajian konflik peran yang dialami oleh wanita karir serta pengaruhnya terhadap tingkat stres. Hal yang menjadi latar belakang kajian ini adalah karena fenomena semakin banyaknya wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja sementara mereka tidak boleh dan tidak bisa melupakan kodratnya sebagai seorang wanita pada umumnya.

Walaupun terkendala keterbatasan sumber daya, khususnya pendanaan, akhirnya kami mampu menyelesaikan penelitian ini walaupun kami menyadari masih banyak kekurangan yang melekat. Beberapa bahasan ditampilkan dalam laporan akhir ini, diantaranya gambaran umum objek penelitian serta analisis konflik peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dalam pengaruhnya terhadap tingkat stres yang dialami.

Terima kasih kami ucapkan kepada Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional yang telah menjadi penyandang dana bagi penelitian ini. Harapan kami semoga laporan akhir ini berguna bagi semua pihak.

Semarang, November 2003

Tim Peneliti

**SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN KAJIAN WANITA**

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iii
PRAKATA.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	25
IV. METODE PENELITIAN.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Komposisi Responden Atas Dasar Instansi Tempat Bekerja.....	37
Tabel 5.2 Komposisi Responden Atas Dasar Umur.....	38
Tabel 5.2 Komposisi Responden Atas Dasar Masa Kerja.....	38
Tabel 5.2 Komposisi Responden Atas Dasar Pendidikan	39
Tabel 5.2 Komposisi Responden Atas Dasar Masa Perkawinan.....	40
Tabel 5.2 Komposisi Responden Atas Dasar Jumlah Anak	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Model Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Instrumen Penelitian

Lampiran B Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran C Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran D Personalia Tenaga Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat yang terjadi dalam bidang sosial budaya, baik yang terjadi di dunia maupun di Indonesia, sejak akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-21 sekarang ini telah membawa dampak yang fundamental terhadap berbagai aspek kehidupan. Adanya kemajuan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan di sektor industri telah mengakibatkan perubahan yang sangat luar biasa. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah yang berkaitan dengan peran wanita.

Pada masa lalu mungkin tidak pernah terbayang ada seorang wanita yang sekolah kemudian bekerja meniti karir di luar rumah sama halnya dengan pria. Pada waktu itu wanita hanya dituntut untuk hidup di dalam lingkungan rumah tangga dan menjalankan peran sebagai istri dan ibu yang baik bagi anak-anaknya. Kaum wanita dianggap sudah cukup bila telah melaksanakan tugas kodratnya yaitu menikah, melahirkan, menyusui, mengasuh dan membesarkan anak-anaknya serta mengurus dan melayani suami. Sementara tugas untuk mencari nafkah merupakan tugas suami. Dalam falsafah Jawa, saat itu wanita hanya dianggap sebagai “kanca wingking” belaka. Maka tidak mengherankan bila pada masa sebelum R.A. Kartini, sangat jarang ditemukan perempuan yang bersekolah kecuali noni-noni Belanda yang memang dalam hal emansipasi wanita, Eropa jauh lebih maju daripada Indonesia.

Namun fenomena semacam itu saat ini sudah tidak ada lagi. Berkat jasa dan perjuangan dari R.A. Kartini dan juga dengan semakin mengglobalnya dunia, batas-batas antara pria dan wanita pun saat ini telah semakin cair. Isu-isu kesetaraan jender dan pemberdayaan perempuan yang sering didengungkan dua dasawarsa terakhir juga telah berkontribusi ikut memperkuat munculnya fenomena ini. Saat ini telah banyak wanita yang berpendidikan tinggi dan memegang jabatan yang dulu hanya dianggap layak dipegang oleh kaum pria. Seorang wanita yang memegang jabatan direktur perusahaan, menteri, bahkan presiden sekalipun sudah jamak ditemukan, dan masyarakat pun ternyata semakin permisif terhadap hal itu dengan menganggapnya sebagai suatu hal yang wajar. Hal itu terbukti dengan naiknya Megawati ke tampuk kekuasaan dengan menduduki kursi kepresidenan pada Sidang Istimewa MPR tahun 2000 yang lalu, dan ternyata seluruh komponen bangsa sebagian besar bisa menerima dan memberikan dukungan tanpa melihat dia seorang wanita.

Terjunnya wanita ke dunia bisnis maupun politik membuktikan bahwa wanita memiliki keahlian, mobilitas, ambisi, wawasan dan kompetensi yang sama dengan pria sehingga tidak dapat diremehkan lagi. Hal ini tidak terjadi di negara-negara Barat namun juga terjadi di negara-negara yang sedang berkembang termasuk di beberapa negara Asia. Data statistik menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita telah meningkat cukup pesat baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat telah mulai mengangkat potensi wanita sebagai sumber tenaga kerja yang patut

diperhitungkan. Hal ini tentunya memberi peluang kepada wanita untuk ikut berperan serta dalam dunia kerja.

Namun pada realitasnya, peluang tersebut bukan berarti tanpa hambatan. Ternyata wanita di dunia kerja tidak selalu mendapat dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga atau pun organisasi tempat bekerja. Kondisi seperti ini potensial memunculkan konflik, terutama pada wanita pekerja yang sudah menikah. Dia akan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga (istri dan ibu dari anaknya) dan juga sebagai pekerja. Setiap peran tentu saja menuntut konsekuensi dan tanggung jawab yang berbeda, yang kadang-kadang saling bertentangan. Dalam situasi ini seringkali wanita karir harus menentukan prioritas utama yang akan dipilihnya. Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah adanya tuntutan terhadap pekerja wanita untuk tetap menampilkan kinerja terbaiknya, sekalipun dia telah menikah dan juga mempunyai peran sebagai ibu/istri di keluarga.

Peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja menuntut wanita karir untuk luwes dalam menyeimbangkan pemenuhan kewajiban dan tugasnya, sehingga akan muncul konflik peran ganda. Tuntutan-tuntutan seperti itu memungkinkan terjadinya perasaan tertekan/stres dan beban pikiran yang selanjutnya akan berimbas pula terhadap kinerjanya. Atas dasar fenomena itulah maka perlu dilakukan telaah secara empiris dan ilmiah dalam rangka untuk memecahkan masalah tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Konflik peran yang dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja, pada dasarnya dapat berasal dari tiga sumber, yaitu (1) konflik peran yang bersumber dari dalam diri, (2) konflik peran yang bersumber dari keluarga, dan (3) konflik peran yang bersumber dari lingkungan kerja (Soetomo, 1999).

Adapun untuk stres yang mungkin dialami oleh wanita karir menurut Soetomo (1999) terdiri atas tujuh faktor penyebab yang menjadi sumber stres (*stressor*), yaitu meliputi faktor intrinsik di pekerjaan, peran di organisasi, peran sebagai “token woman”, pengembangan karir, hubungan dalam pekerjaan, iklim dan struktur organisasi, serta lingkungan sosial dan rumah tangga.

Secara spesifik permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah konflik peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (baik konflik peran yang berasal dari dalam diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan kerja) berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan yang dialami wanita karir?

1.3 Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan perumusan masalah diatas, maka pada penelitian ini perlu diberikan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun lingkup yang menjadi batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara substansial, pada penelitian ini yang diteliti hanyalah pengaruh konflik peran terhadap stres yang bersumber dari faktor intrinsik di pekerjaan.
2. Penelitian merupakan potret sesaat (*cross sectional research*), yaitu memotret suatu fenomena pada suatu waktu tertentu yakni pada saat dilakukannya penelitian.
3. Penelitian hanya dilakukan pada instansi pemerintah (respondennya adalah Pegawai Negeri Sipil) dengan batasan teritorial di Kota Semarang. Dengan demikian hasil penelitian spesifik hanya berlaku untuk lingkup instansi pemerintah sehingga tidak dapat dijadikan pegangan secara umum terhadap jenis organisasi lainnya misalnya perusahaan swasta yang tentu sangat berbeda karakteristiknya.

1.4 Sistematika Laporan

Penulisan laporan akhir hasil penelitian ini terbagi dalam 6 (enam) bagian, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian berikut perumusan masalah serta pembatasan masalah penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian mengenai teori-teori yang mendasari dan relevan dengan penelitian ini, termasuk didalamnya adalah penelitian-penelitian serupa yang

telah pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Bab ini mencakup tujuan umum dan khusus dilakukannya penelitian serta kontribusi hasil penelitian terhadap pembangunan dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan secara ringkas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, dimulai dari penentuan variabel yang diteliti beserta definisi operasionalnya, penyusunan model penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penentuan teknik pengumpulan data, identifikasi sampel yang diteliti, ukuran sampel serta teknik pengambilannya, sampai pada teknik analisis data yang akan dipergunakan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V ini dibahas proses pengumpulan data yang telah dilakukan, data penelitian yang telah diperoleh, proses pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan dan diakhiri dengan pembahasan, analisis dan intepretasi/penafsiran atas hasil pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dilakukan penarikan kesimpulan penelitian atas dasar analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, serta saran-saran dan rekomendasi yang diajukan atas dasar hasil penelitian ini.